Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Nomor 2, Maret 2021

MANAJEMEN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA

Lisya Muhammad Nur 1*
1 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia
lisyamuhammad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidik dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN 1 Yogyakarta. Manajemen pendidikan itu sendiri di rasa penting karena untuk meningkatkan prestasi non akademik dibutuhkan manajemen pendidik yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan wakil siswa, wakil kurikulum, wakil Humas, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Penelitian dilakukan di MAN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini meliputi (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tahun ajaran baru oleh kepala sekolah, dewan guru, dan staf, guna merencanakan ekstrakurikuler sebaik-baiknya. (2) pengorganisasian dengan memberikan tugas tambahan kepada guru melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah selaku Pembina ekstrakurikuler. (3) pengarahan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah diatur dan diatur secara tertulis agar kegiatan dapat terarah dan berjalan lancar sesuai dengan pedoman. (4) *controlling* dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa dapat terlaksana dengan baik, dan apabila terdapat kekurangan atau penyimpangan akan segera diatasi dan diselesaikan. (5) Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta adalah sarana dan prasarana, anggaran, siswa yang kompeten, dan pelatih. sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta adalah kurangnya anggaran, disiplin siswa dan pelatih, serta sarana prasarana kurang mendukung.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidik, Prestasi Non Akademik.

Abstract

This study aims to describe the management of educators in improving non-academic achievement at MAN 1 Yogyakarta. Educational management itself is considered important because to improve non-academic achievement, good management of educators is needed. This research is a qualitative research with a descriptive approach, involving student representatives, curriculum representatives, public relations representatives, extracurricular coaches, and students. The research was conducted at MAN 1 Yogyakarta. Data was collected by means of interviews, observation, and documentation. The results of this study include (1) planning extracurricular activities carried out every new academic year by the principal, teacher council, and staff, in order to plan extracurricular activities as well as possible. (2) organizing by giving additional tasks to teachers through the Decree of the Principal as the extracurricular coach. (3) the direction or

implementation of extracurricular activities at the madrasa is regulated and regulated in writing so that activities can be directed and run smoothly in accordance with the guidelines. (4) controlling and evaluating extracurricular activities in madrasas, so that extracurricular activities carried out by students can be carried out properly, and if there are deficiencies or deviations, they will be immediately addressed and resolved. (5) Supporting factors for extracurricular activities at MAN 1 Yogyakarta are facilities and infrastructure, budget, competent students, and trainers. while the inhibiting factors in extracurricular activities at MAN 1 Yogyakarta are the lack of budget, discipline of students and trainers, and less supportive infrastructure.

Keywords*: Management, Educators, Non-Academic Achievement.*

PENDAHULUAN

Proofer Lodge mengemukakan, *life is education and education is life*. Pernyataan tersebut bila dipahami secara tekstual adalah, kehidupan merupakan pendidikan dan pendidikan merupakan kehidupan. Antara kehidupan dan pendidikan tidak dapat dibedakan, kedua pengertian tersebut menyatu dalam sebuah kerangka filosofis. Proses yang dijalankan dalam pendidikan tidak lain merupakan proses bagi manusia dalam menjalani hidup (Janawi, 2011: 13).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Dalam substansi sosial Pendidikan berperan penting dalam memkasimalkan potensi manusia agar menjadi lebih baik. Dengan pendidikan, potensi manusia dikembangkan agar menjadi suatu kekuatan yang dapat dipergunakan dalam menjalani perannya sebagai manusia yang berkepribadian khusus, memiliki integritas ilmu, amal, dan ikhlas melaluin (Engkoswara, 2010: 6). Pendidikan ini memiliki tujuan jangka panjang dalam pengembangan setiap manusia, secara intelektual dan spiritual. Manusia sebagai makshluk sosial terus bersaing untuk mengembangkan kecerdasan wawasan dan pengetahuannya. Salah satu tugas pendidik ialah Meningkatkan mutu pendidikan, seorang pendidik harus melaksanakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik.

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, banyak hal yang sudah dilakukan ataupun sedang dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, Indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang mencakup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Dalam hal ini manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Setiap organisasi, termasuk sekolah adalah organisme. Karena itu ia memiliki unsur-unsur kehidupan seperti keberadaan ruh berupa kepemimpinan, keberadaan jiwa berupa kegiatan manajemen keberadaan raga atau jasmani berupa bagan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan administrasi serta tingkah laku yang diwujudkan dalam budaya organisasi (Mulyono, 2008: 36).

Adapun keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah ataupun pimpinan suatu lembaga, dilihat dari kesuksesan organisasi maupun lembaga yang dipimpin olehnya. Dalam hal ini penulis ingin melihat pencapaian keberhasilan dari manajemen, yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam membimbing peserta didik untuk mencapai target prestasi non akademik MAN Yogyakarta 1 sesuai dengan slogan sekolah, yaitu Prestasi tiada henti, cerdas, dan islami.

METODE

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. (Sugiono, 2014: 37). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara semi terpimpin. Adapun narasumber dalam wawancara yang dilakukan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan islam telah mengubah dari bentuk pendidikan pengajian dirumah-rumah kemudian ke mushola dan berkembang sebagai satu lembaga pendidikan yang kita kenal saat ini. Demikian juga dari segi materi pendidikan, terjadi perkembangan dari sebelumnya hanya belajar membaca al-quran kemduai ditambah dengan pelajaran-pelajaran yang bersifat ibadah praktis dan umum, seperti akhlak, fiqh, tauhid, ilmu pengetahuan alam, matematika, dan bahasa indonesia.

1. **Temuan penelitian Manajemen Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Yogyakarta**

No	Teman Penelitian	Deskipsi
1.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu melakukan inventarisir jenis kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Pembina kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru dan komite sekolah. Adapun pihak yang telibat dalam proses pembuatan rancangan program kegiatan ekstrakurikuler yaitu Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Humas, Wakamad Keagamaan, Wakamad Sarana Prasarana, Wakamad Kurikulum, dan Kepala TU.
2.	Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan

		pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah.
3.	Pengarahan atau pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Pihak yang terlibat dalam proses Pengarahan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yaitu Pembina kegiatan dan anggota kegiatan ekstrakurikuler (siswa). Komponen yang harus diperhatikan dalam proses Pengarahan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yaitu sarana dan prasarana serta bekerja sama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Pihak sekolah menerapkan prosedur tertentu untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa. Salah satunya dalam pengarahan dan pelaksanaan ekstrakurikuler KIR, telah berjalan manajemen dengan baik dan efisien dimulai dari koordinasi antara pelatih dengan guru-guru berkompeten serta dengan Wakamad Kesiswaan, untuk menunjang keberhasilan peserta didik saat akan mengikuti lomba atau *event-event* tertentu. Hal ini sudah dipersiapkan dengan cermat dari jauh hari untuk melihat setiap perkembangan dan persiapan pesrta didik. Dari awal Proses seleksi, pembinaan awal, penyampaian materi, penyusunan karya, konsultasi, dan pengumpulan karya.
4.	Pengendalian (*controlling*) dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Pengendalian terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Dengan adanya pengendalian yang dilakukan oleh pihak sekolah dapat mengetahui apakah pelaksanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak ada penyimpangan. Sehingga apa bila terjadi penyimpangan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat segera diperbaiki guna meningkatkan dan

		mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dimasa yang akan datang. Pengendalian yang dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler semaksimal mungkin harus berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan bantuan dan kerja sama antara pihak yang memberikan pengendalian dan yang diberi pengendalian. Agar kegiatan pengendalian untuk kedepannya dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan dan kesepakatan bersama.
5.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 YOGYAKARTA, serta cara Mengatasi Hambatan yang Terjadi	Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta yaitu sarana dan prasarana, dana kegiatan, siswa yang berkompeten, dan guru. sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta yaitu kurangnya dana, sarana yang sudah tidak layak pakai dan cuaca yang terkadang menggangu proses kegiatan ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler jurnalistik, masih memiliki kekurangan dalam pengadaan sarana prasarana penunjang. Namun tidak menyurutkan motivasi peserta didik untuk bekarya.

2. Tabel Analisis Penelitian Manajamen Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Aakademik Siswa Di MAN 1 Yogyakarta

No	Analisis Penelitian	Deskipsi
a.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula di MAN 1 Yogyakarta yang menangani dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan untuk para siswa. yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Sudjana (2004:58), perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang.
b.	Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Proses pengaturan atau pengorganisasian sangat diperlukan dalam suatu kelompok organisasi kesiswaan, hal ini dibuktikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler guna memperlancar dalam

		implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien. Menurut Barnard (dalam Fattah, 2004) organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi.
c.	Pengarahan atau pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Menurut Sri Astuti Pratminingsih (2006), komunikasi berasal dari kata latin *communicare* yang artinya memberi ataumenyampaikan sesuatu, seperti informasi tentang keadaan objek, sifat/karakter orang dan pekerjaan, kepada pihak lain. Pengarahan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan optimal, hanya saja masih memerlukan perbaikan sedikit pada proses. Untuk terus memotivasi kinerja pelatih ekstrakurikuler ataupun peserta didik, ketika menjuarai baik tingkat kota/kabupaten, provinsi, nasional dan internasional.
d.	Pengendalian (*controlling*) dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah	Adapun fungsi dari pengendalian ini sendiri menjadi tugas dan tanggung jawab para pemimpin/manajer organisasi (manajer atas, manajer tengah, dan manajer bawah). Mereka telah ditunjuk oleh organisasi untuk melakukan kegiatan guna mewujudkan tujuan organisasi. Manajer atas akan mengendalikan kebijakan-kebijakan organisasi. Mereka berwenang untuk mengambil keputusan seperti merencanakan tujuan yang akan dicapai, serta menentukan kegiatan para pekerja dan berbagai kebijakan terkait masalah teknis serta prosedur pelaksanaan pekerjaan. Tujuan dari proses pengendalian kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yaitu agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa dapat terlaksana dan terkendali dengan baik, serta jika ada kekurangan atau penyimpangan, maka akan segera dibenahi dan dicari jalan keluarnya. Pengendalian oleh pihak madrasah dilakukan secara formal khusus kepala sekolah, wakamad Kesiswaan, pembina dan pelatih ekstrakurikuler setiap bulan pada tanggal 25.
e.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di	Dengan adanya faktor pendukung, semua kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ada pun faktor

	MAN 1 YOGYAKARTA, serta cara Mengatasi Hambatan yang Terjadi	pendukung dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di madrasah, yaitu: 1) Tenaga pendidik yang berkompetn dibidang masing- masing. 2) Dukungan orang tua peserta didik 3) Sarana dan prasarana yang mencukupi untuk semua kegiatan ekstrakurikuler. 4) Media weebsite yang dimiliki madrasah yang akan selalu update informasi. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik madrasah diantaranya: 1). Sarana prasarana yang belum terpenuhi 2). Cuaca bagi kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. 3). Kurangnya minat peserta didik saat akan persiapan lomba 4). Kedisiplinan waktu dalam latihan.

KESIMPULAN

Manajemen pendidik dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MAN 1 Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian berjalan dengan baik. Melihat dari proses perencanaan tersebut yaitu mulai menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler melalui formulir yang disebarkan kepada seluruh siswa pada saat PPDB, yang kemudian disosialisasikan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, promosi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya pengorganisasian mulai dari pembentukan pengurus yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kemudian *controlling* dalam kegiatan ini, memaksimalkan sesuai dengan *jobdesk* yang sudah ditetapkan. Serta evaluasi rutin dilaksanakan setiap blan pada tanggal 25. Ada beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat manajemen pendidik dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Yang pertama faktor pendorong kegiatan ini yaitu, pembina yang berkompeten, dukungan orang tua/wali, bakat siswa, sarana prasarana dan media sosial. Yang kedua faktor penghambat yaitu, kekurangan dalam pemenuhan sarpas, cuaca, dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. alfabeta.

Janawi. (2011). *Kompetensi Guru*. alfabeta.

Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dn kuantitatif, dan R & D.* alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.